

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban mengenai hasil kinerja manajemen yang berisi tentang informasi laba perusahaan dan pengelolaan sumber daya dan aktivitas perusahaan. Perusahaan pastinya mempunyai tujuan untuk mencapai sebuah kinerja perusahaan yang baik yang nantinya akan tercermin dalam laporan keuangan. Pencapaian tersebut salah satunya adalah memiliki laba yang tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan tidak hanya untuk mengetahui keuntungan atau kerugian, akan tetapi laba yang tinggi akan menurunkan risiko terjadinya *financial distress*. Menurut Platt dan Triswidjanti (2017) *Financial Distres* merupakan tahap penurunan kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan, kondisi ini biasanya terjadi sebelum menjelang kebangkrutan atau *likuidasi*. Penyebab terjadinya *Financial distress* dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang laporan keuangan, tidak memiliki catatan keuangan yang mumpuni dan tidak memiliki *backup plan* yang kemudian mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tidak sehat. Dengan tanda-tanda *Financial distress* perusahaan dapat melakukan prediksi dan peringatan dini atas kondisi kebangkrutan. hal tersebut dapat dilihat dari laba sebelum pajak negatif selama dua tahun berturut-turut (Muazaroh, 2017). Berdasarkan penelitian Rohmadini; Saifi; dan Darmawan (2018),

Muazaroh (2017), Nukmaningtyas (2018) *financial distress* dapat diprediksi dengan Profitabilitas, *Likuiditas* dan *leverage*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2014:115). Perusahaan yang memiliki laba tinggi berarti kinerja perusahaannya dalam pengelolaan aset baik sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki, perusahaan dapat dikatakan tidak produktif sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Sucipto dan Muazaroh (2017) membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Semakin tinggi Profitabilitas maka semakin kecil *Financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Masdupi, Tasman dan Davista (2018).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek (Kasmir, 2012:130). *Likuiditas* menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi hutang dan kewajiban terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Ketika perusahaan memiliki nilai *Likuiditas* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, begitu juga dengan sebaliknya jika nilai rasio *Likuiditas* perusahaan rendah maka perusahaan tidak akan sanggup untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Subramanyam dan John (2010) menyatakan bahwa kurangnya *Likuiditas* dapat menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya seperti hutang usaha, pinjaman jangka pendek. Hal ini bisa mengarah pada peninjauan investasi dan aset perusahaan yang dipaksakan, kemungkinan terburuknya mengarah pada kebangkrutan. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Rusli, Prihatni, Buchdadi (2019) yang menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*. Namun sebaliknya penelitian Sucipto dan Muazaroh (2017) menyatakan bahwa semakin rendah *Likuiditas* maka semakin membaik *Financial distress*.

Leverage merupakan suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, di mana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. (Sofyan Syafri Harahap, 2013). Semakin tinggi proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam membayar pokok bunga, dan pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditur mengalami kerugian meningkat. Sehingga dengan meningkatnya hutang akan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusli, Prihatni dan Buchdadi (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*. Namun sebaliknya penelitian Nukmaningtyas, Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki komposisi hutang yang tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam masa bertumbuh. Jika manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hutang tersebut untuk meningkatkan kinerja maka penggunaan hutang akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor *food and beverage* periode 2016-2020. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas bahwa banyak terdapat perbedaan hasil sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang *Financial distress*. sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor-faktor variabel yang dapat memprediksi *Financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. sehingga penelitian ini berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial distress pada Perusahaan Manufaktur*” pada studi kasus Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penyusunan penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bagian penting sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas dapat memprediksi terhadap *Financial distress* ?
2. Apakah *Likuiditas* dapat memprediksi terhadap *Financial distress*?
3. Apakah *Leverage* dapat memprediksi terhadap *Financial distress*?
4. Apakah Profitabilitas, *Likuiditas*, dan *Leverage* secara simultan dapat memprediksi *Financial distress* pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penyusunan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis apakah Profitabilitas dapat memprediksi terhadap *Financial distress*
2. Menganalisis apakah *Likuiditas* dapat memprediksi terhadap *Financial distress*
3. Menganalisis apakah *Leverage* dapat memprediksi terhadap *Financial distress*
4. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas, *Likuiditas*, dan *Leverage* secara simultan dapat memprediksi terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan manfaat yang didapat bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai *early warning system* bagi pihak perusahaan sebelum mengalami likuidasi atau kebangkrutan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini secara umum merujuk pada buku pedoman penulisan Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

Berikut sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan secara garis besar yang terdiri atas latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, masalah-masalah yang dapat di rumuskan, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, dan Sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini dan teori yang berhubungan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional beserta pengukurannya, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data, dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas secara deskriptif tentang gambaran penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian